

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PPKn  
(PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN)  
DI MAN 3 BANYUWANGI**

**Muhammad Hariyono<sup>1</sup>, Harjianto M. Pd<sup>2</sup>**

**MAN 3 BANYUWANGI**

e-mail: yonohariyono05@gmail.com , [hr.bwin@gmail.com](mailto:hr.bwin@gmail.com)

**Abstrak**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan, masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MAN 3 Banyuwangi dan Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan kurikulum 2013 terhadap peningkatan belajar siswa MAN 3 Banyuwangi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MAN 3 Banyuwangi dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan Kurikulum 2013 terhadap peningkatan mutu belajar siswa MAN 3 Banyuwangi. Pengumpulan data dalam tes ini menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumentar, untuk menganalisis data menggunakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisa Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn di MAN 3 Banyuwangi dengan jalan: 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan jalan mengembangkan dan memperkaya Silabus dan RPP, 2) Pelaksanaan Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papantulis di kelas, buku paket alat tulis. Kendala yang harus dihadapi oleh MAN 3 Banyuwangi terutama bagi guru PPKn dalam melaksanakan KBM di kelas. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru ini.

**Kata Kunci : Kurikulum 2013, Mata Pelajaran PPKn.**

**Abstract**

*The 2013 curriculum is a curriculum that enhances and balances soft skills and hard skills which include aspects of competency attitudes, skills, and knowledge, problems in this study, namely: How is the Implementation of the 2013 curriculum in Pancasila and Citizenship Education subjects in MAN 3 Banyuwangi and how are the obstacles faced in using the 2013 curriculum towards improving student learning in MAN 3 Banyuwangi. Data collection in this test uses the method of observation, interview method and documentary method, to analyze the data using the process of tracking and systematically managing interview transcripts, field notes and other materials so that researchers can present their findings. The results of the analysis of the implementation of the 2013 curriculum in PPKn subjects at MAN 3 Banyuwangi by: 1) Developing the 2013 curriculum by developing and enriching syllabi and lesson plans, 2) Implementation of learning is done in the classroom, lecture method still dominates the course of learning, so learning still centered on the teacher, the facilities used to use student worksheets, writing in class, stationery package books. Constraints that must be*

*faced by MAN 3 Banyuwangi, especially for PPKn teachers in implementing KBM in class. The teacher problem is felt crucial because if the teacher is not ready to implement this new curriculum.*

**Keyword : Curriculum of 2013, PPKn Subjects.**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern ini merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi demi terciptanya kemandirian dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ihsan 2005:5) pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting, jika diibaratkan dalam tubuh kurikulum menjadi jantungnya pendidikan. Pada dasarnya perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara yakni, dengan mengganti beberapa komponen didalam kurikulum maupun mengganti secara keseluruhan komponen kurikulum. Ada 3 konsep tentang kurikulum 2013, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Sebagai substansi konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator dilapangan.

Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan dan tinggal penetapan tentang waktu saja. Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, dalam konteks ini kurikulum PPKn mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum PPKn membutuhkan perencanaan dan sosialisasi, agar pihak-pihak terkait memiliki persepsi dan tindakan yang sama. Sedangkan dalam pendidikan itu sendiri identik interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MAN 3 Banyuwangi Srono sedikit mengalami beberapa kendala yaitu (1) pemahaman kepala sekolah belum utuh, buku panduan guru dan siswa yang di dapat masih 30%. (2) Kesulitan untuk mengontrol semua guru agar dapat melaksanakan kurikulum 2013. (3) Kesulitan dalam melakukan penilaian sikap karena jumlah form penilaian dan murid yang banyak. Kendala yang dihadapi guru dalam persiapan yaitu RPP yang belum adanya amanat 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan), pemahaman yang belum utuh.

Dalam pelaksanaan sulitnya membuat siswa untuk aktif bertanya, dan dalam evaluasi sulitnya untuk menilai seluruh siswa karena belum tahu pasti sesuai dengan penilaian sikap pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang telah diselenggarakan oleh Kemendikbud selama beberapa periode perlu ditinjau kembali teknis pembelajaran dan lain-lain. Sebagai masalah yang perlu dicarikan solusi diantaranya mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 dan mencari sumber lain seperti dari internet dan

buku. Mencari materi yang menarik perhatian siswa dan tahap evaluasinya sudah menggunakan komputer dalam mengkoreksi lembar kerja siswa. Solusi untuk guru dalam persiapan dengan mengikuti sosialisasi, pelatihan, perlu kesadaran diri dan motivasi diri agar terlaksananya implementasi Kurikulum 2013 dan untuk RPP agar sesuai Kurikulum 2013, guru bertanya pada guru lain atau cari di internet yang sesuai Kurikulum 2013 agar pembelajaran semakin baik dari tahun ke tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MAN 3 Banyuwangi Srono”.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Istilah kurikulum (curriculum), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olah raga, berasal dari kata curir (pelari) dan curere (tempat berpacu). Pada saat itu, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (subjects) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Menurut Hernawan (2014): Kurikulum adalah salah satu alat yang sangat strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (2014): Upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Neagley dan Evas (2017): Kurikulum adalah semua pengalaman yang dirancang dan dikemukakan oleh pihak sekolah.

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di antaranya guru, siswa, kepala

sekolah, pengawas, orang tua, dan masyarakat. Secara singkat dijelaskan oleh Hermawan (2014), di dalam bukunya bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Yani (2014), Kurikulum berfungsi sebagai bahan pengalaman belajar atau sebagai konten untuk dipelajari. Kurikulum yang mawujud dalam ceramah guru, buku, dan informasi lainnya menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik. Sedangkan menurut Idi (2007), Kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada anak didik yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang sosio histories dan cultural yang berbeda dengan zaman dimana kedua orang tuanya berada.

Perubahan kurikulum sebagian besar mengubah konsep dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pelajaran PPKn. Pendekatan pembelajaran didasarkan pada muatan materi ketersediaan waktu dalam proses pembelajaran. Salah satu pertimbangan PPKn berubah kembali menjadi PPKn adalah karena pada pada kurikulum 2006, Pancasila tidak dimunculkan secara eksplisit sehingga seolah hilang dalam Kurikulum PPKn walau ada pokok bahasa yang khusus membahas tentang Pancasila, hanya porsinya sedikit. Oleh karena itu, saat ini Pancasila dimunculkan kembali untuk mengingatkan kepada kita semua bahwa karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia berlandaskan kepada Pancasila, tidak mengadopsi secara mentah-mentah nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan versi barat (Amerika) yang membuat kondisi demokrasi di Indonesia keablasan seperti saat ini. Masuknya kembali Pancasila sebagai bagian dari perubahan mata pelajaran PPKn menjadi PPKn adalah sebagai bagian dari penguatan 4 (empat) pilar kebangsaan yang meliputi: Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Keempat pilar tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain, dan kesemuanya dijiwai oleh Pancasila. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Nama PPKn sebenarnya bukan hal yang baru pada kurikulum pendidikan nasional. Pada Kurikulum 1994 nama PPKn juga muncul, kemudian pada kurikulum 2006 “hilang”, dan pada Kurikulum 2013 Pancasila dimunculkan kembali.

Proses pembelajaran PPKn di kelas membutuhkan waktu dan sarana prasarana yang memadai agar hakikat dan tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kesadaran sebagai warga negara (*civic literacy*), yaitu komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (*civic skill and participation*), Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*). Salah satu pertimbangan PPKn berubah kembali menjadi PPKn adalah karena pada pada kurikulum 2006, Pancasila tidak dimunculkan secara eksplisit sehingga seolah hilang dalam Kurikulum PPKn walau ada pokok bahasa yang khusus membahas tentang Pancasila, hanya porsinya sedikit. Masuknya kembali Pancasila sebagai bagian dari perubahan mata pelajaran PPKn menjadi PPKn adalah sebagai bagian dari penguatan 4 (empat) pilar kebangsaan yang meliputi: Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Keempat pilar tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain, dan kesemuanya dijiwai oleh Pancasila. Jika dianalisis Kompetensi Dasar PPKn 2013 jenjang

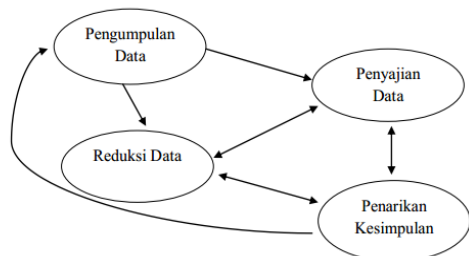
SD, SMP, dan SMA, maka guru PPKn dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.

### 3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. (Moleong, 2004:13). Sedangkan menurut Aminudin dikutip dari (Junaidi, 2011:40) metode kualitatif merupakan jenis penelitian dimana perumusan masalah penelitian bukan diarahkan oleh teori melainkan oleh gejala penelitian yang dihadapi di lapangan. Jadi untuk mempertahankan tingginya keabsahan data, maka sebelum melaksanakan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan sebagai persiapan terutama untuk mempersiapkan bentuk-bentuk dan jenis data yang dipergunakan atau perbedaan cara memperoleh data dari sumber yang satu dengan yang lainnya. Jadi peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan atau memperoleh data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PPKn di MAN 3 Banyuwangi Srono.

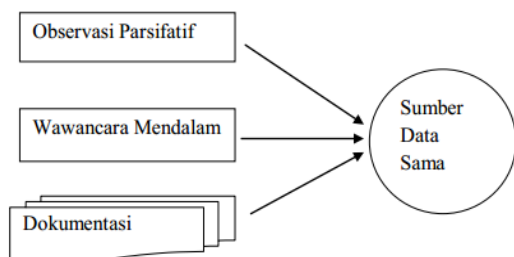
Dalam Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara atau (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi (*documentation*). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2013: 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data ( *data reduction*), penyajian data ( *data display*) dan penarikan kesimpulan ( *verification*).

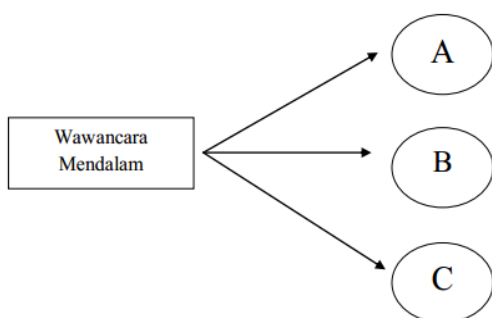


Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Gambar 2. Triangulasi Teknik



Gambar 3. Triangulasi Sumber

#### 4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menjelaskan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang menjadi objek penelitian. Pendapat dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Srono. Implementasi kurikulum 2013 MAN 3 Banyuwangi Srono, Guru-guru PPKn tetap berlandaskan pada buku pedoman yang berasal dari pusat yang isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan Kurikulum yang sudah ditetapkan. Juga mewujudkannya dalam bentuk RPP dan Jurnal Proses KBM. Teknik evaluasi pembelajaran PPKn yang digunakan di MAN 3 Banyuwangi Srono adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Disamping ada dampak positif dari pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, tentunya masih ada juga sisi kendala yang harus dihadapi oleh MAN 3 Banyuwangi Srono terutama bagi guru PPKn dalam melaksanakan KBM di kelas. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru ini, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Bagaimana mungkin murid dapat mempelajari apa yang di inginkan oleh kurikulum baru bila tidak tersedia buku pelajaran. Apalagi para pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri selalu menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru, Pemerintah menyiapkan buku babon sehingga masyarakat tidak perlu dibebani biaya pembelian buku baru, seperti yang dikeluhkan selama ini bahwa ganti kurikulum ganti buku baru. Untuk itu sumber belajar yang memadai dari pihak pemerintahpun secara tidak langsung harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan Kurikulum yang ada dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn di MAN 3 Banyuwangi Srono dengan jalan: 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan jalan mengembangkan dan

memperkaya Silabus dan RPP, 2) Pelaksanaan Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas, bukur paket alat tulis dan Lcd proyektor. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya. 3) Pengawasan atau evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa a) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. b) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. c) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan f) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek.

Kendala yang harus dihadapi oleh MAN 3 Banyuwangi Srono terutama bagi guru PPKn dalam melaksanakan KBM di kelas. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru ini, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Bagaimana mungkin murid dapat mempelajari apa yang dimau oleh kurikulum baru bila tidak tersedia buku pelajaran.

## 5. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum 2013 dengan jalan mengembangkan Silabus dan RPP. Pelaksanaan Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang

dimiliki siswa, papan tulis di kelas, alat tulis dan LCD proyektor. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya. Melakukan evaluasi dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes yang dilakukan di awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. 6) Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu penilaian dari hasil sikomotorik.

Disamping ada dampak positif dari pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, tentunya masih ada juga sisi kendala yang harus dihadapi oleh MAN 3 Banyuwangi Srono terutama bagi guru PPKn dalam melaksanakan KBM di kelas. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru ini, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Bagaimana mungkin murid dapat mempelajari apa yang dimau oleh kurikulum baru bila tidak tersedia buku pelajaran. Apalagi para pejabat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri selalu menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru, Pemerintah menyiapkan buku babon sehingga masyarakat tidak perlu dibebani biaya pembelian buku baru, seperti yang dikeluhkan selama ini bahwa ganti kurikulum ganti buku baru.

## 6. REFERENSI

Aminudin. 2013. Menyongsong dan Memantapkan Implementasi Kurikulum 2013, (dalam

- Seminar Nasional Pendidikan Januari 2013)
- Fitriya. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*.
- Hermawan, Asep Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Idi, Abdullah, 2007. *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Ihsan (2005:5). Arif Nurhidayat. 2016 *Skripsi*. “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test (CBT)* (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Wonosari)”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Dikutip dari [http://eprints.uny.ac.id/34530/1/Arif%20Nurhidayat\\_11101244027.pdf](http://eprints.uny.ac.id/34530/1/Arif%20Nurhidayat_11101244027.pdf) diakses pada tanggal 05 April 2018.
- Iskandar. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Somantri. 2001. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Marlina. 2004. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PPKn Siswa Di Sman 5 Bandar Lampung*. Lampung
- Meteray, 2014. *Implementasi Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neuman. 2003. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTSWilayah VII.
- Neagley dan Evas. 2017. *Qualitative Data Analysis*. London, Sage Publications Lid.
- Saylor, Alexander, dan Lewis. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Gava Media.
- Sukmadinata. 2010. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, cet, ke-16.
- Supandi, 2012. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara Tim Penyusun Kamus. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran pkn di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.